

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Di tengah lemahnya kondisi global dan turunnya harga ekspor komoditas, pertumbuhan masih relatif bagus. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi mempengaruhi kegiatan kinerja suatu perusahaan.

Perkembangan ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan, apabila ekonomi di Indonesia berkembang dengan baik maka perusahaan di Indonesia juga mengalami perkembangan yang baik. Banyak perusahaan mulai bersaing guna terus menjaga kelangsungan hidupnya. Untuk bisa tetap menjaga kelangsungan hidupnya, maka sebuah perusahaan harus mempunyai tujuan tertentu agar cita-cita tersebut dapat terlaksana baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang. Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan tersebut dapat dicapai jika tata kelola sebuah perusahaan tersebut dikelola sebaik-baiknya. Baik dalam pengelolaan modal, pengelolaan aset, pengelolaan mengenai sumber daya manusia, dan lain sebagainya.

Perusahaan yang telah *go public* bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dilakukan dengan cara menyerahkan pengelolaan

perusahaan kepada para profesional yang bertanggung jawab mengelola perusahaan. Pengelolaan keuangan dalam suatu perusahaan merupakan kunci utama kegiatan operasional perusahaan dan tidak akan terlepas dari kegiatan yang berhubungan dengan utang dan pajak. Subjek Pajak yang dimaksud adalah baik orang pribadi maupun badan (perusahaan). Pajak sebagai sumber utama penerimaan negara sangat perlu ditingkatkan sehingga pembangunan nasional dapat dilaksanakan dengan kemampuan sendiri berdasarkan prinsip kemandirian. Peningkatan kesadaran masyarakat dibidang perpajakan harus ditunjang dengan iklim yang mendukung peningkatan peran aktif masyarakat serta pemahaman akan hak dan kewajiban dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghasilan suatu perusahaan akan dihitung dari catatan, buku, serta ssssdokumen pendukung lainnya yang dikelola dalam suatu sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Dari penghasilan perusahaan inilah yang akan dikenakan tarif pajak penghasilan. Pajak penghasilan merupakan bagian dari laba bersih perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan utang oleh perusahaan. Kemudahan perusahaan besar dalam mengakses pasar modal. Ukuran perusahaan juga dikaitkan dengan reputasi sebuah perusahaan, semakin besar pula persepsi reputasi terhadap mereka. Hal ini tentu menambah kemudahan perusahaan dalam mencari utang dalam pendanaan usahanya. Utang merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sebuah usaha, baik perusahaan berskala besar seperti perusahaan multinasional maupun berskala kecil hampir semua bentuk- bentuk usaha memiliki akun utang dalam laporan keuangan mereka. Utang memiliki kemampuan

untuk meningkatkan kapasitas pendanaan sebuah perusahaan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut. Pendapatan negara yang cukup potensial salah satunya berasal dari sektor perpajakan. Sehingga berbagai cara dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menggali potensi penerimaan pajak. Masyarakat sebagai penanggung pajak berkontribusi besar sebagai satu-satunya sumber penerimaan pajak. Namun, pada kenyataannya optimalisasi penerimaan pajak masih terbentur pada berbagai kendala salah satunya adalah tingginya angka tunggakan pajak.

Pemungutan pajak digunakan untuk membiayai semua pengeluaran yang dikeluarkan negara guna mewujudkan pembangunan nasional. Dengan adanya pajak, masyarakat pun akan merasakan hasilnya. Masyarakat bisa menikmati dan memanfaatkan sarana dan prasarana umum yang tersedia seperti sarana transportasi, pendidikan, kesehatan, komunikasi, keamanan, hukum, dan sarana kegiatan lainnya yang mendukung kegiatan sehari-hari. Dalam pandangan Islam, pajak merupakan salah satu bentuk muamalah dalam bidang ekonomi. Pajak termasuk keuangan politik atau sumber pendapatan negara yang digunakan sebagai alat pemenuhan kebutuhan negara dan masyarakat untuk kepentingan umum. Jika sumber-sumber utama pendapatan negara seperti zakat, infak, sedekah dan lain-lain tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut, maka penguasa dapat menetapkan pajak sebagai pendapatan tambahan untuk mengisi kekosongan atau kekurangan kas negara.¹

Adapun *Taxes Payable* (utang pajak) adalah pajak yang masih harus dibayar termasuk sanksi administrasi berupa denda atau kenaikan yang tercantum dalam surat

¹Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm131.

ketetapan pajak atau surat sejenisnya berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan.² Pada perusahaan sumber dana dapat diklasifikasikan ke dalam 3 jenis, yaitu: (1) sumber dana jangka pendek, (2) sumber dana jangka menengah, dan (3) sumber dana jangka panjang.³

Jenis jenis pendanaan jangka pendek yang menjadi akan sumber keuangan perusahaan umumnya dikelompokkan kedalam dua jenis. Pendanaan spontan dan pendanaan tidak spontan. Utang pajak termasuk kedalam pendanaan spontan karena utang pajak terjadi karena pajak yang muncul akibat aktivitas perusahaan yang menghasilkan pendapatan atau laba dan harus dibayar oleh perusahaan pada tanggal tertentu disetiap periode. Utang pajak otomatis muncul ketika perusahaan berhasil melakukan penjualan dan mendapatkan laba. Besar kecilnya tergantung pada seberapa besar penjualan yang dihasilkan.⁴

Saat timbulnya utang pajak ketika adanya ajaran materil dan ajaran formil. Dalam ajaran materil, utang pajak timbul karena undang-undang dan karena adanya sebab yang mengakibatkan seseorang atau perusahaan suatu pihak dikenakan pajak, yaitu karena perbuatan, keadaan dan peristiwa yang dapat menimbulkan utang pajak. Sedangkan dalam ajaran formil, utang pajak timbul dikarenakan adanya ketetapan

² Pasal 1 Ayat (10) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan

³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: EKONISIA Fakultas Ekonomi UII, 2013), hlm.285.

⁴ Eka Nicho, "Sumber Dana Jangka Pendek," yang dipublikasikan dalam <http://nichonotes.blogspot.com/2017/12/sumber-dana-jangka-pendek.html> diakses pada tanggal 9 Oktober 2019 Pk. 09.33 WIB.

pajak dari pemerintah atau aparat pajak sehingga pajak terutang pada saat diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak oleh pihak pemerintahan.⁵

Semua perusahaan kecil maupun besar mempunyai utang dalam perusahaan yang di bentuknya. Pengertian utang adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lain di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Utang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal atau modal yang berasal dari kreditur yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Semakin tinggi tingkat utang maka bisa menyebabkan pengembalian bagi para pemegang saham biasa menjadi tidak pasti.⁶

Dengan adanya transaksi pembelian secara kredit, perusahaan dapat merealisasikan kebutuhannya yang belum bisa dibayar secara tunai, selain itu perusahaan dapat menunda penggunaan kas, sehingga kas yang tersedia dapat digunakan untuk kegiatan investasi lainnya. Dari kegiatan ini diharapkan kas yang ada di perusahaan menjadi produktif.

Sedangkan *Trade Payable Related Parties* (utang usaha pihak berelasi) yaitu utang dari orang atau entitas yang terkait dengan perusahaan. Utang pihak berelasi diakui pada saat terjadi sebesar biaya prolehan. Pada perjalanan waktu utang pihak berelasi dinilai sebesar biaya prolehan diamortisasi. utang yang sudah di sepakati oleh

⁵ Muhammad Bachtiar, "Mekanisme Utang Pajak" yang dipublikasikan dalam <https://www.academia.edu/7881769/mekanisme.hutang.pajak.html> diakses pada tanggal 9 Oktober 2019 Pk 10.34 WIB.

⁶ Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Akutansi Intermediete*, Terjemah Emil Salim, jilid 1, Edisi Kesepuluh, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 172

pihak-pihak berelasi seperti pada utang yang memungkinkan suatu perusahaan membayar utang lewat dari jatuh temponya serta jumlah yang dibayarkan tidak sesuai dengan yang disepakati biasa juga disebut dengan pihak yang istimewa. Sehingga hubungan berelasi dengan suatu pihak dapat mempunyai dampak atas posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Selain dapat menunggang terselenggarakan aktivitas perusahaan yang dapat membantu perkembangan perusahaan tersebut, pembelian kredit juga dapat menimbulkan risiko. Apabila dilihat dari sisi penjual, risiko yang akan didapat adalah meningkatkannya risiko piutang tak tertagih. Sedangkan dilihat dari sisi pembeli, sistem pembelian kredit akan menambah risiko tidak dapat terpenuhinya kewajiban jangka pendek atau akan terjadi keterlambatan di dalam proses pembayaran akan menghambatnya suatu laporan keuangan tersebut diharapkan mampu mencegah terjadinya kerugian yang dapat melebihi daya serap perusahaan atas kerugian yang terjadi atau dapat membahayakan kelangsungan usaha perusahaan.

Total Current Liabilities (jumlah Liabilitas jangka pendek) kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Yang termasuk dalam kategori kewajiban lancar adalah utang usaha, pendapatan diterima di muka, utang pajak penghasilan karyawan, utang bunga, utang upah, utang pajak penjualan, dan kewajiban jangka panjang yang akan segera jatuh tempo dalam

jangka waktu satu tahun.⁷ Kewajiban atau utang perusahaan yang jatuh tempo atau harus dilunasi dalam waktu kurang atau sama dengan satu tahun dalam siklus operasi normal perusahaan, biasanya menggunakan harta lancar (*current assets*).

Dalam Psak 1 mengharuskan entitas menyajikan liabilitas jangka pendek terpisah dari liabilitas jangka panjang. Pemisahan jangka pendek dan jangka panjang menggunakan jangka waktu 12 bulan atau satu siklus operasi perusahaan. Menjelaskan klasifikasi liabilitas jangka pendek jika memenuhi kriteria entitas mengharapkan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normalnya tentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya.

Utang kewajiban perusahaan yang harus timbul karena tindakan atau transaksi-transaksi di masa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasanya baru akan dilakukan di masa yang akan datang baik dengan utang usaha dan utang pajak. Utang dapat menimbulkan kewajiban keuangan utang usaha, utang pajak dengan utang yang harus dilunasi dalam jangka waktu pendek utang perusahaan sangatlah penting untuk diketahui jumlahnya karena menyangkut kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan di masa yang akan datang.

Utang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi proporsi utang, maka semakin tinggi juga jumlah liabilitas jangka pendek. Namun pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari

⁷ Hery, *Akutansi Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas*, (Jakarta:PT Grasindo, 2014), hlm 165

pada biaya yang ditimbulkan oleh utang itu sendiri.⁸ Oleh karena itu perlu mengetahui bagaimana fenomena yang ada dari masing-masing utang perusahaan tersebut yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) studi kasus di PT. Tempo Scan Pacific, Tbk periode 2009-2018.

Tabel 1.1

Trade Payable Related Parties, Taxes Payable, dan Total Current Liabilities PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
Periode 2009-2018 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Trade Payable Related Parties	Taxes Payable	Total Current Liabilities
2008	7.927.421.414	22.325.316.110	536.504.707.248
2009	5.492.939.585 ↓	21.032.922.319 ↓	678.727.987.910 ↑
2010	6.804.546.374 ↑	40.623.053.671 ↑	784.352.502.804 ↑
2011	1.451.784.097 ↓	43.704.276.847 ↑	1.012.652.540.775 ↑
2012	1.742.848.337 ↑	56.703.427.830 ↑	1.097.134.545.306 ↑
2013	1.892.726.331 ↑	34.136.061.930 ↓	1.347.456.965.403 ↑
2014	2.233.736.736 ↑	45.152.890.689 ↑	1.237.332.206.210 ↓
2015	22.453.853.083 ↑	56.309.291.167 ↑	1.696.486.657.073 ↑
2016	21.456.568.906 ↓	49.844.173.055 ↓	1.653.413.220.121 ↓
2017	4.967.941.313 ↓	49.483.371.439 ↓	2.002.621.403.597 ↑
2018	6.374.436.957 ↑	56.706.226.019 ↑	2.039.075.034.339 ↑

Sumber: Laporan Keuangan Web www.idnfinancials.com PT.Tempo Scan Pacific, Tbk

Keterangan:



= Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.



⁸ Manulang Marihot dan Dearlina Sinaga, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hlm. 194.

= Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan dari tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan *Trade Payable Related Parties, Taxes Payable, dan Total Current Liabilities* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 *Trade Payable Related Parties, Taxes Payable*, masing-masing mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 5.492.939.585, Rp. 21.032.922.319, dan *Total Current Liabilities* Rp. 678.727.987.910. Pada tahun 2010 *Trade Payable Related Parties, Taxes Payable, dan Total Current Liabilities* masih mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 6.804.546.374, Rp. 40.623.053.671, dan Rp. 784.352.502.804. Pada tahun 2011 *Trade Payable Related Parties* mengalami penurunan sebesar Rp. 1.451.784.097 sedangkan *Taxes Payable, dan Total Current Liabilities* mengalami kenaikan sebesar Rp. 43.704.276.847 dan Rp. 1.012.652.540.775.

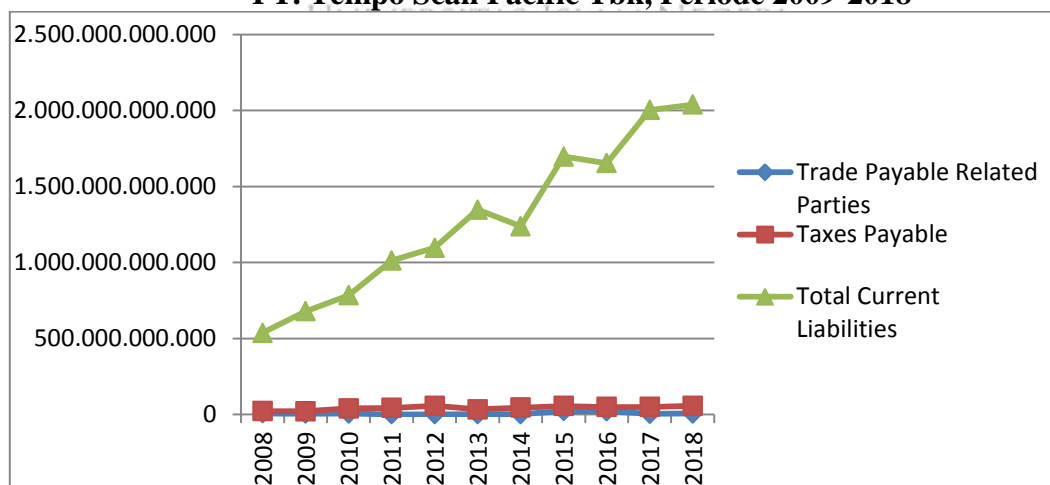
Pada tahun 2012 *Trade Payable Related Parties, Taxes Payable, dan Total Current Liabilities* masing-masing mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 1.742.848.337, Rp. 56.703.427.830 dan Rp. 1.097.134.545.306. Pada tahun 2013 *Trade Payable Related Parties* mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.892.726.331, *Taxes Payable* mengalami penurunan sebesar Rp. 34.136.061.930, dan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.347.456.965.403. Pada tahun 2014 *Trade Payable Related Parties dan Taxes Payable* mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.233.736.736 dan Rp. 45.152.890.689, dan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan sebesar Rp. 1.237.332.206.210. Pada tahun 2015 *Trade Payable Related Parties, Taxes Payable, dan Total Current Liabilities* masing-masing mengalami

kenaikan yaitu sebesar Rp. 22.453.853.083, Rp. 56.309.291.167 dan Rp. 1.696.486.657.073. Pada tahun 2016 *Trade Payable Related Parties*, *Taxes Payable*, dan *Total Current Liabilities* masing-masing mengalami penurunan sebesar Rp. 21.456.568.906, Rp. 49.844.173.055 dan Rp. 1.653.413.220.121. Pada tahun 2017 *Trade Payable Related Parties* dan *Taxes Payable* mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp. 4.967.941.313 dan Rp. 49.483.371.439, sedangkan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.002.621.403.597. Pada tahun 2018 *Trade Payable Related Parties*, *Taxes Payable*, dan *Total Current Liabilities* masing-masing mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 6.374.436.957, Rp. 56.706.226.019 dan Rp. 2.039.075.034.339.

Untuk melihat perkembangannya, peneliti memaparkan data dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1

Trade Payable Related Parties, Taxes Payable, dan Total Current Liabilities PT. Tempo Scan Pacific Tbk, Periode 2009-2018



Sumber: Laporan Keuangan Web www.idnfinancials.com PT.Tempo Scan Pacific, Tbk .

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat ketidaksesuaian antara hubungan ketiganya. Menurut teori, apabila *Trade Payable Related Parties* dan *Taxes Payable* mengalami peningkatan, maka akan memungkinkan berpengaruh juga terhadap *Total Current Liabilities* yang akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya apabila *Trade Payable Related Parties* dan *Taxes Payable* mengalami penurunan, maka berpengaruh terhadap *Total Current Liabilities* yang akan mengalami penurunan pula.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang ***Pengaruh Trade Payable Related Parties dan Taxes Payable terhadap Total Current Liabilities pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2009-2018 (Studi di PT. Tempo Scan Pacific Tbk.)***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan dua variabel dalam menentukan *Total Current Liabilities*. Adapun variabelnya adalah *Trade Payable Related Parties* dan *Taxes Payable*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pokok permasalahan yang diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Trade Payable Related Parties* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* Perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Taxes Payable* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* Perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk?

3. Seberapa besar pengaruh *Trade Payable Related Parties* dan *Taxes Payable* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* Perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Trade Payable Related Parties* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* Perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Taxes Payable* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* Perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Trade Payable Related Parties* dan *Taxes Payable* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* Perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan informasi mengenai *Trade Payable Related Parties* dan *Taxes Payable* pengaruhnya terhadap *Total Current Liabilities*.
 - b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dokumen yang berguna untuk dijadikan referensi dalam penelitian yang lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan *Trade Payable Related Parties* dan *Taxes Payable* yang akan berpengaruh terhadap *Total Current Liabilities*.
- b. Bagi para investor dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.
- c. Bagi peneliti dan penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

